

**PENTINGNYA EVALUASI ADMINISTRASI
DAN PENILAIAN DALAM PENDIDIKAN**

Fatihah Nur Ilmi

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai
nurilmifatihah@gmail.com

Vinni Dini Pratiwi

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai
vinnidinipratiwi@stkipbudidaya.ac.id

Fajar Ahmadi Nst

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai
Fazarnst007@gmail.com

Fahriza Maulana

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai
fahrizamaulana508@gmail.com

Suci Ainna

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai
suciainna56@gmail.com

Niya Br.Perangin-angin

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai
niyapernangin@gmail.com

Article History

Submitted: Juni 2025

Revised: Juni 2025

Accepted: Juni 2025

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai administrasi evaluasi dan penilaian dalam pendidikan. Artikel ini menggunakan metode penelitian studi literatur untuk mengkaji dan menguraikan konsep-konsep relevan sesuai dengan topik kajian yang dibahas dan dilakukan dengan menggunakan literatur atau kepustakaan berupa artikel ilmiah, buku, *e-book*, jurnal atau sumber referensi lainnya yang bersumber dari internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya. Administrasi evaluasi proses mengumpulkan data dasar dan menelaah tentang efektivitas program belajar dan pembelajaran, kebijakan dan prosedur pengembangan kemampuan dasar. Administrasi penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

Kata Kunci: Administrasi, Evaluasi, Penilaian, Pendidikan

The purpose of this study is to examine more deeply the administration of evaluation and assessment in education. This article uses a literature study research method to examine and describe relevant concepts in accordance with the topic of study discussed and is carried out using literature or libraries in the form of scientific articles, books, e-books, journals or other reference sources sourced from the internet. The results of this study indicate that education teaches everything that is useful for human life, both for physical activity, thought and for the sharpness and gentleness of conscience. Evaluation administration is the process of collecting basic data and reviewing the effectiveness of learning and teaching programs, policies and procedures for developing basic skills. Assessment administration is a series of activities to obtain, analyze, and interpret data on the process of student learning outcomes that are carried out systematically and continuously so that they become meaningful information in making decisions.

Keywords:

Administration, Evaluation, Assessment, Education

Pendahuluan

Secara etimologis atau kebahasaan, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar “didik” yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran “pe – an”. Berubah menjadi kata kerja “mendidik” yang berarti membantu untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga atau masyarakat. pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” (*opvoeding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia (Mahmudi, 2022).

Secara konstitusional atau yuridis, sebagaimana termuat dalam regulasi baru yakni Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Pasal 1 ayat 1 (Mahmudi, 2022).

Pendidikan memiliki teori yang menekankan pada proses pendidikan atau sering disebut sebagai teori belajar. Teori behaviorisme, psikologi harus lebih memfokuskan perhatiannya pada sesuatu yang bisa diteliti lingkungan dan perilaku daripada fokus pada apa yang tersedia dalam individu persepsi-persepsi, pikiran-pikiran, perasaan-perasaan dan sebagainya (Triwiyanto, 2021). Teori kognitivisme, teori ini menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena ada variabel penghalang pada aspek-aspek kognisi seseorang, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks (Abdurakhman, 2015). Teori konstruktivisme, aktivitas yang aktif di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah dimilikinya (Suparlan, 2019).

Administrasi dalam arti sempit pengertian administrasi secara sempit, administrasi berasal dari kata *administratie* yang diartikan sebagai pekerjaan tulis-menulis atau ketatausahaan/kesekretarian, berkaitan dengan menerima, mencatat, menghimpun, mengolah, menggandakan, mengirim, menyimpan, dan sebagainya. Administrasi dalam arti luas, pengertian administrasi secara luas, administrasi merupakan proses kerja sama beberapa individu dengan cara yang efisien dalam mencapai tujuan sebelumnya (Kacaribu, 2020).

Pengertian evaluasi adalah proses mengumpulkan data dasar dan menelaah tentang efektifitas program belajar dan pembelajaran, kebijakan dan prosedur pengembangan kemampuan dasar. Administrasi evaluasi dalam pendidikan merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas kegiatan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan melakukan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya yang merupakan fungsi dari evaluasi, berikut beberapa tujuan evaluasi yaitu untuk menilai ketercapaian tujuan, memotivasi belajar siswa, mengukur macam-macam aspek pelajaran yang bervariasi, menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum, menentukan tindak lanjut hasil penilaian (Annisak, 2024).

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Penilaian pendidikan merupakan suatu kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Penilaian dalam pendidikan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengelola informasi guna mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Hafidhoh, 2021).

Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami suatu mata pelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu, tujuan penilaian dapat juga oleh institusi (sekolah), guru, dan siswa. Bagi sekolah adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru-guru di sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu hasil belajar yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Bagi guru, yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi siswa adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan belajar yang dilakukan siswa dapat meningkatkan kemampuannya.

Metode Penelitian

Metode dari penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau studi literatur, studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari, 2020).

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai mata material seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal. Menurut Khatibah (dalam Sari, 2020), mengemukakan penelitian kepustakaan atau metode penelitian studi kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengelolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui studi kepustakaan (Hairun, 2020).

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Pendidikan

Secara etimologis atau kebahasaan, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar “didik” yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran “pe – an”. Berubah menjadi kata kerja “mendidik” yang berarti membantu untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga atau masyarakat. Secara leksikal, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Secara konseptual, pengertian pendidikan yang diberikan oleh para ahli sangat beragam menurut Nurfuadi (dalam Mahmudi, 2022), dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Menurut Arifin (dalam Mahmudi, 2022), pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” (*opvoeding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Bahkan, pengertian pendidikan memiliki beberapa makna teoritis dan makna praktis sebagai berikut:

1. Pendidikan berarti mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya.
2. Pendidikan dapat berbasis pada kebudayaan masyarakat nilai-nilai agama, serta visi dan misi lembaga Pendidikan.
3. Pendidikan dapat berjalan baik secara formal maupun informal.

Secara konstitusional atau yuridis, sebagaimana termuat dalam regulasi baru yakni Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Pasal 1 ayat 1 (Mahmudi, 2022).

Pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah, pendidikan pengajaran yang selenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan dalam arti luas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Triwiyanto, 2021).

Pendidikan memiliki teori yang menekankan pada proses pendidikan atau sering disebut sebagai teori belajar di antaranya seperti. Teori behaviorisme, psikologi harus lebih memfokuskan perhatiannya pada sesuatu yang bisa diteliti lingkungan dan perilaku daripada fokus pada apa yang tersedia dalam individu persepsi-persepsi, pikiran-pikiran, perasaan-perasaan dan sebagainya. Behaviorisme beranggapan bahwa semua teori harus memiliki dasar yang bisa diamati, tetapi tidak ada perbedaan antara proses yang dapat diamati secara publik seperti tindakan, dengan proses yang diamati secara pribadi seperti pikiran dan perasaan (Triwiyanto, 2021).

Teori kognitivisme, istilah “cognitive” berasal dari kata cognition artinya adalah pengertian, mengerti. Pengertian yang luasnya cognition adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Teori ini menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena ada variabel penghalang pada aspek-aspek kognisi seseorang, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan anatara stimulus dan respon, lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks (Abdurakhman, 2015). Kerangka kerja atau dasar pemikiran teori pendidikan kognitivisme adalah dasarnya rasional. Pengetahuan seseorang diperoleh berdasarkan pemikiran yang disebut dengan rasionalisme. Menurut aliran ini belajar disebabkan oleh kemampuan kita dalam menafsirkan peristiwa atau kejadian yang terjadi di dalam lingkungan. Teori ini lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri karena menurut teori ini bahwa belajar melibatkan proses berpikir yang kompleks (Triwiyanto, 2021).

Teori konstruktivisme, menurut Shymansky (dalam Suparlan, 2019), konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah dimilikinya. Belajar dalam pengertian ini merupakan proses aktif pelajar mengonstruksi teks, dialog, pengalaman fisis dan lainnya. Belajar juga merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan (Triwiyanto, 2021).

B. Administrasi Evaluasi dalam Pendidikan

Pengertian evaluasi adalah proses mengumpulkan data dasar dan menelaah tentang efektifitas program belajar dan pembelajaran, kebijakan dan prosedur pengembangan kemampuan dasar. Menurut Thorndike dan Hegen (dalam Hurit, 2021), evaluasi merupakan suatu ukuran atau penilaian yang mengenai kemajuan peserta didik. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Administrasi evaluasi dalam pendidikan merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas kegiatan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Annisak, 2024). Kata evaluasi adalah *assessment* yang menurut Tardif (dalam Hurit, 2021), berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* ada pula kata lain yang searti dan relative lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.

Administrasi dalam arti sempit pengertian administrasi secara sempit, administrasi berasal dari kata *administratie* yang diartikan sebagai pekerjaan tulis-menulis atau ketatausahaan/kesekretarian. Pekerjaan ini berkaitan dengan kaitan menerima, mencatat, menghimpun, mengolah, menggandakan, mengirim, menyimpan, dan sebagainya. Administrasi dalam arti luas, pengertian administrasi secara luas, administrasi merupakan proses kerja sama beberapa individu dengan cara yang efisien dalam mencapaitujuan sebelumnya (Kacaribu, 2020).

Sarana-sarana dalam administrasi Menurut Atmosudirdjo (dalam Kacaribu, 2020), sarana-sarana administrasi itu ada tiga, yakni organisasi, tata usaha, dan manajemen.

- a. Organisasi, wadah atau ajang dari usaha, yaitu sarana administrator untuk mengatur tata hubungan ikatan antar unsur-unsur administrasi untuk menjaga jangan sampai usahanya bubar berantakan. Administrator adalah “pemilik organisasi”, yakni “Kepala Organisasi” (misalnya Direksi) yang disertai tugas dan tanggung jawab oleh “pemilik organisasi” untuk memimpin, membina, mengembangkan, dan mengendalikan organisasi kearah tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan oleh para pemilik organisasi atau pengusaha organisasi (*entrepreneur*).
- b. Tata usaha, sarana administrator untuk menjaga jangan sampai kehilangan jejak, kehilangan arah, kehilangan ingatan, kehilangan kontak (komunikasi) dengan orang-orang dan rekan relasi dan jangan sampai rumah tangga perusahaannya berantakan. Tata usaha adalah pengumpulan dan pengolahan data/informasi (umum, teknis operasional, keuangan, personel, logistic, khusus untuk *decision making*) atau sistem informasi yang antara lain harus diselenggarakan melalui berbagai sistem atau subsistem informasi.
- c. Manajemen, sarana administrator untuk “mengerakan dan mengendalikan” unsur-unsur administrasi terutama unsur manusia dan merupakan suatu sistem pimpinan. Manajemen adalah sistem (*instrumentarium*) dan kelompok (*Group*) orang-orang pilihan untuk bersama-sama merupakan “pimpinan” dari usaha (Kacaribu, 2020).

Tujuan melakukan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya yang merupakan fungsi dari evaluasi. Selain itu juga ada beberapa tujuan evaluasi yaitu:

- a. Menilai ketercapaian tujuan
- b. Memotivasi belajar siswa.
- c. Mengukur macam-macam aspek pelajaran yang bervariasi.
- d. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.
- e. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian (Annisak, 2024).

Evaluasi pendidikan memiliki beberapa fungsi utama seperti, fungsi evaluasi pendidikan merupakan suatu kaitan, dengan pengambilan keputusan sebagai penyedia

informasi. Fungsi perbaikan, merupakan salah satu benang merah yang terabaikan selama ini, para pengambil kebijakan lebih banyak melihat kondisi momentum hasil evaluasi dari hasil belajar, namun sangat jarang yang menggunakan sebagai informasi untuk perbaikan pendidikan (Annisak, 2024).

Fungsi pengendalian proses dan mutu pendidikan, melalui evaluasi pendidikan yang terfokus, terkendali, komprehensif dan terus menerus dapat tersedia informasi untuk mengendalikan mutu pendidikan, karena sesuatu yang salah dalam pelaksanaan dapat diperbaiki dan dibetulkan dalam penyusunan rencana atau pertemuan berikutnya. Fungsi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peserta didik, berdasarkan hasil evaluasi pendidikan dimungkinkan memberikan berbagai keputusan yang tepat kepada peserta didik, seperti mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan tiap peserta didik (Annisak, 2024).

C. Administrasi Penilaian dalam Pendidikan

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Menurut Griffin dan Nix (Hafidhoh, 2021), mengemukakan penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan tentang karakteristik seseorang atau sesuatu. Penilaian dalam pendidikan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengelola informasi guna mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian juga untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan siswa dalam pembelajaran, baik secara individu maupun berkelompok.

Penilaian pendidikan merupakan suatu kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Pembahasan tentang penilaian pendidikan ini akan dibatasi pada masalah penilaian pendidikan di sekolah. Dengan demikian dalam kegiatan penilaian yang dilakukan oleh seorang guru atau pengelola pengajaran ketika mengadakan penilaian tentu dengan maksud melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan atau belum (Malawi, 2016). Fungsi dan makna penilaian dalam pendidikan:

1. Taraf kesiapan dari siswa untuk menempu sesuatu pendidikan tertentu.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan.
3. Untuk mengetahui apakah suatu mata ajar yang diberikan kepada siswa dapat dilanjutkan dengan bahan baru atau perlu mengulang kembali bahan ajar yang telah lampau.
4. Untuk mendapat bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis-jenis Pendidikan atau jenis-jenis jabatan yang cocok untuk seseorang (siswa).
5. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi guna menentukan apakah seorang siswa dapat mengikuti jenjang kelas yang lebih tinggi atau perlu mengulang kembali bahan-bahan yang telah lampau (Malawi, 2016).

Prinsip-prinsip dalam penilaian yaitu pertama adalah kebermanaknaan (*Validity*), mengacu pada sejauh mana suatu penilaian mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Kedua adalah keandalan (*Reliability*), mengacu pada konsistensi atau kestabilan hasil penilaian jika dilakukan berulang kali, untuk memastikan keandalan, penilaian harus memberikan hasil yang serupa jika diulang pada waktu yang berbeda atau antara penilai yang berbeda. Ketiga adalah keterkaitan (*Fairness*), berkaitan dengan kesetaraan dan keadilan dalam penilaian bagi

semua siswa, tanpa memandang faktor-faktor eksternal seperti latar belakang atau karakteristik siswa (Maulani, 2024)

Keempat adalah keterukuran (*Feasibility*), mengacu pada kelayakan dan kemudahan dalam melaksanakan penilaian dalam hal waktu, dana dan sumber daya yang tersedia, penilaian harus dapat dilaksanakan dengan efisien tanpa memakan waktu, biaya, dan sumber daya yang berlebihan (Maulani, 2024). Penilaian dalam pendidikan juga memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut, ciri-ciri penilaian dalam pendidikan:

1. Ciri pertama penilaian pendidikan, yaitu bahwa penilaian dilakukan secara tidak langsung. Menurut Whiterington (dalam Mawali, 2016), seseorang yang intelligent adalah yang memiliki kemampuan untuk:
 - a) Bekerja dengan bilangan.
 - b) Menggunakan bahasa yang baik.
 - c) Menangkap sesuatu yang baru secara adekuat mengingat.
 - d) Memahami hubungan (termasuk kelucuan).
 - e) Berpantasi.
2. Ciri kedua, dari penilaian pendidikan yaitu penggunaan ukuran kuantitatif, artinya menggunakan simbol bilangan sebagai hasil pertama pengukuran, baru diinterpretasikan ke bentuk kualitatif.
3. Ciri ketiga, dari penilaian pendidikan, yaitu bahwa penilaian pendidikan menggunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap.
4. Ciri keempat, dari penilaian pendidikan yaitu bahwa penilaian pendidikan bersifat relative, artinya hasil belajar siswa tidak senantiasa menunjuk kesamaan atau tidak selalu tetap dari waktu ke waktu yang lain.
5. Ciri kelima, dari penilaian pendidikan, yaitu bahwa dalam penilaian Pendidikan yaitu sering terjadi kesalahan, yang kesalahan tersebut dapat bersumber pada
 - a) Alat ukurnya.
 - b) Evaluator atau tester.
 - c) Testee (subyek yang dikenai penilaian).
 - d) Situasi saat dilaksanakan penilaian.

Penilaian yang dilaksanakan oleh guru harus mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, ada tiga pendekatan penilaian adalah yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*), penilaian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung sebagai dokumen untuk perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya penilaian ini dilakukan dalam bentuk tugas, portofolio, proyek atau bentuk lainnya.
2. Penilaian akhir pembelajaran (*assessment of learning*), khususnya penilaian yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran seperti penilaian akhir tahun, penilaian akhir semester, dan penilaian sumatif lainnya.
3. Penilaian adalah pembelajaran (*assessment as learning*), penilaian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran. Penilaian ini misalnya berupa penilaian sejawat atau penilaian diri sendiri (Maulani, 2024).

Tujuan penilaian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami suatu mata pelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu, misalnya waktu belajar selama satu semester, maka penilaian yang dilakukan selama waktu tersebut mencapai tujuan pembelajaran atau tidak. Tujuan penilaian dapat juga

Fatimah Nur Ilmi; Vinni Dini Pratini; Fajar Abmadi Nst; Fabrizza Maulana; Suci Ainna; Niya Br.Perangin-angin

oleh institusi (sekolah), guru, dan siswa. Bagi sekolah adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru-guru di sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu hasil belajar yang dapat meningkatkan kualitas sekolah (Hairun, 2020).

Tujuan penilaian bagi guru, yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penilaian bagi siswa adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan belajar yang dilakukan siswa dapat meningkatkan kemampuannya. Tujuan penilaian dalam pendidikan merupakan kegiatan kumulatif untuk mengukur ketercapaian bagi sekolah, guru dan siswa, baik dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolahnya, dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dan meningkatkan mutu dari hasil belajar (Hairun, 2020).

Penutup

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah, pendidikan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan dalam arti luas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah.

Administrasi evaluasi dalam pendidikan merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas kegiatan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dalam pendidikan, untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya yang merupakan fungsi dari evaluasi.

Penilaian pendidikan merupakan suatu kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh seorang guru atau pengelola pengajaran ketika mengadakan penilaian tentu dengan maksud melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan atau belum. Penilaian dalam pendidikan merupakan kegiatan kumulatif untuk mengukur ketercapaian bagi sekolah, guru dan siswa, baik dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolahnya, dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dan meningkatkan mutu dari hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, O., & Rusli. R. K. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1-28.
- Annisak, F. et al. (2024). Memahami Pengawasan dan Evaluasi Dalam Administrasi Pendidikan. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 3(2), 220-226.
- Hafidhoh, N. et al. (2021). Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Di MI. *Annaliyah: Jurnal PGMI*, 4(1), 11-18.
- Hairun, Y. (2020). *Evaluasi dan Penilaian Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH

- Hurit, R. U. et al. (2021). *Administrasi Pendidikan*. Indonesia: CV. AZKA PUSTAKA
- Kacaribu, A. H. (2020). *Pengantar Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Mahmudi. (2022). *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Malawi, I. (2016). *Evaluasi Pendidikan*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA
- Maulani, G. et al. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Serang: PT Sada Kurnia Pustaka
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79-88
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara